

MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SDN GROGOL 05

Annisa Kintan Maharani¹, Helena Cristine Paulina Marbun², Oksana Qibrael³. Dr. Muhammad Soleh Hapudin, M.Si⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
Email : kintan20181101107@gmail.com¹, elenacrstine@gmail.com², oksanaqibrael@gmail.com³
soleh.hapudin@esaunggul.ac.id⁴

Abstract

Teaching and learning activities during the COVID-19 pandemic have become one of the new problems in the world of education. There is a reduction in the number of students in the class in order to maintain health protocols, making teachers have to change the learning model used. Blended learning is one of the learning models that can be applied by teachers during a pandemic. The blended learning model is a learning model that combines online and offline learning activities at one time. This study aims to determine the effectiveness of using the blended learning model in learning at SDN Grogol 05. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach through direct observation and interviews with participants. The results showed that teaching and learning activities using the blended learning model were more effective. The application of blended learning in learning activities can help teachers measure and see student progress. Although in its application there are still obstacles such as internet connection.

Keywords: blended learning, learning model, education

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu masalah baru dalam dunia pendidikan. Adanya pengurangan jumlah siswa dalam kelas demi menjaga protokol kesehatan, membuat guru harus mengubah model pembelajaran yang digunakan. Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru selama pandemi. Model pembelajaran blended learning merupakan sebuah model pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar daring dan luring dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model blended learning dalam pembelajaran di SDN Grogol 05. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara dengan partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran blended learning lebih efektif. Penerapan *blended learning* dalam kegiatan belajar dapat membantu guru dalam mengukur dan melihat perkembangan siswa. Walau dalam penerapannya masih terdapat kendala seperti koneksi internet.

Kata Kunci: *blended learning*, model pembelajaran, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan proses perubahan sikap dengan upaya pengajaran. Pendidikan haruslah dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga akan menghasilkan mutu yang baik pula (Harefa et al. 2021). Sekolah merupakan salah satu lembaga yang

mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan. Dalam keseluruhan sistem pendidikan, peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting. Keterampilan guru dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran peserta didik di kelas (Kurni and Susanto 2018).

Pandemi COVID-19 yang dialami oleh Indonesia membuat aktivitas belajar mengajar hampir setiap wilayah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini

dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk meminimalisir tingkat penyebaran virus tersebut. Setelah kurang lebih satu tahun melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran No.4 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2021/2022, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka dapat kembali dilakukan dengan beberapa ketentuan salah satunya yaitu hanya berisikan 50% peserta didik setiap kelasnya.

Adanya pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa dampak, antara lain menyebabkan tekanan fisik serta mental (Basar 2021) . Maka dari itu, dengan diadakan kembali pembelajaran tatap muka menjadi sebuah harapan bagi guru, siswa, maupun orang tua. Menurut (Susanto 2017) , untuk mengatasi dampak tersebut, diperlukan guru untuk dapat memfasilitasi kelas agar tercipta rasa nyaman. Pengurangan jumlah siswa dalam kelas tatap muka membuat guru harus memikirkan model pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan kepada siswa yang sedang tatap muka dan siswa yang belajar dari rumah.

Dalam Pembelajaran guru harus mampu memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami model pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan dan pengajaran yang matang oleh guru. (Muhammad Soleh Hapudin, 2021:25)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan selama pandemi COVID-19 adalah *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* adalah sebuah model yang menggabungkan strategi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran *blended learning* juga merupakan model dalam pembelajaran yang memabungkan teknologi dalam proses pembelajaran (Fadhilaturrahmi, Ananda, and Yolanda 2021). Model pembelajaran ini dianggap dapat membantu guru dalam kegiatan mengajar selama pandemic COVID-19. Metode *blended learning* lebih baik digunakan dibandingkan metode penuh pembelajaran online karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Muhammad Soleh Hapudin (2020:48) mengemukakan bahwa tujuan utama Blended learning adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar mandiri, berkesinambungan dan

berkelanjutan serta berkembang sepanjang hayat

Pada dasarnya, *blended Learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (PTM) dan secara online (PJJ). Dalam situasi pandemi COVID-19 yang membatasi jumlah siswa di kelas, kegiatan pembelajaran konvensional yang bersifat tatap muka (face to face) tidak boleh diabaikan. Sehingga model Blended Learning dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif serta bermakna dibandingkan hanya dilakukan secara terpisah antara PTM dan PJJ. Penggunaan metode blended learning dapat menciptakan kreasi dan inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa lebih antusias dan semangat saat mengikuti pembelajaran (Hadiansyah 2017) .

Blended learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan relevan dengan pembelajaran masa COVID-19. Metode *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid 19 (Abroto, Maemonah, and Ayu 2021) . Namun di Indonesia khususnya Sekolah Dasar, belum banyak yang mengimplementasikan model pembelajaran blended learning, bahkan tidak sedikit guru yang belum mengetahui model pembelajaran ini.

Model pembelajaran *blended learning* dapat berjalan dengan baik untuk berbagai kegiatan yang berbeda. Untuk tercapainya pembelajaran guru harus dapat mengorganisasi komponen-komponen pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien (Soleh Hapudin, 2020:97) Guru dapat mengidentifikasi kekurangan serta keterampilan siswa melalui model pembelajaran ini, sehingga dapat memberikan arahan yang ditargetkan dalam pembelajaran. Tentu saja, program pembelajaran *blended learning* cenderung efektif jika guru melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa siswa diberi banyak kesempatan untuk menggunakan komponen digital.

Terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan model *blended learning* , yakni :

1. Materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan fleksibel.
2. Siswa mampu memahami materi secara mandiri, serta mengunduh materi yang telah diberikan.

3. Materi yang belum dipahami dapat ditanyakan kembali kepada guru, baik secara *online* maupun *offline*.
4. Pembelajaran dilakukan dengan keluwesan. (Muhammad Soleh Hapudin 2019).

Selain memiliki kelebihan, *blended learning* juga memiliki beberapa kekurangan, yakni :

1. Guru maupun siswa harus memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi
2. Ketergantungan akan internet.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SDN Grogol 05”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *blended learning* di SDN Grogol 05 selama masa pandemi COVID-19.

Sekolah Dasar Negeri Grogol 05 merupakan sekolah yang terletak di Jalan Semeru Raya No.18, RW.7, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11450. Sekolah ini berstatus akreditasi A serta berdiri di atas tanah 3m2. SK Izin Operasional sekolah ini tertanggal 1910-0101 dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20105213. SDN Grogol 05 menjalankan kegiatannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1

Peta (denah) Lokasi SDN Grogol 05

Program pembelajaran yang menggunakan full online kurang tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan tatap muka antara siswa dan guru seperti pada materi panjaskes dan materi lain yang membutuhkan praktek. Model *blended learning* efektif dilaksanakan apabila terdapat siswa yang berhalangan hadir, dengan pemanfaatan media online diharapkan siswa akan tetap bisa mengikuti materi pelajaran.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang

sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, minat belajar siswa lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam (Abdullah 2018).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan belajar menjara peserta didik dapat membelajarkan peserta didik dan memiliki pengaruh yang baik, atau pembelajaran tersebut memiliki efek yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan (Muhammad Soleh Hapudin, 2021:21)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yang sifatnya menjabarkan temuan yang ada tanpa hipotesis. Metode kualitatif ini menyajikan fakta, serta fenomena-fenomena yang ada disajikan dengan apa adanya. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan melakukan observasi lingkungan, wawancara terhadap guru kelas yang menerapkan model pembelajaran *blended learning*, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan memahami dan mengamati sebuah fenomena yang ada. Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data melalui pengamatan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi di SDN Grogol 05 dengan terjun langsung ke sekolah untuk melihat dan mengamati kondisi sekolah secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan sebuah informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lebih jelas dan mendalam dari dari orang-orang yang dianggap lebih tahu tentang bahan kajian yang sedang dieliti. Wawancara ini dilakukan kepada tiga narasumber yang merupakan guru di SDN Grogol 05, yaitu Ibu Puji Astuti, S.Pd selaku guru kelas 6A, Bapak Saifudin, S.Pd selaku guru kelas 5A, dan Ibu Yennie Sulisna, S.Pd selaku guru kelas 2A.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah buku, jurnal, literatur, serta bergabai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Peneliti dalam penelitian ini melakukan studi pustaka sebagai penunjang hasil observasi dan wawancara dengan data-data yang relevan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari berita, dan artikel-artikel pada jurnal online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang guru kelas di SDN Grogol 05, sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* di SDN Grogol 05 sudah diterapkan sejak 4 Oktober 2021.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga guru di SDN Grogol 05, belum semua kelas menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
3. Penggunaan model *blended learning* ini diakui lebih efektif, karena dengan model pembelajaran ini guru mampu melihat dan mengukur perkembangan siswa. Selain itu, dengan *blended learning* peningkatan belajar siswa lebih terlihat.
4. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru menyampaikan bahwa kendala yang pada umumnya sering terjadi selama *blended learning* ini adalah kondisi internet yang digunakan.
5. Guru menyampaikan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran ini, mereka sering membaca, mencari informasi, serta mengikuti kegiatan seminar tentang *blended learning*.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *blended learning* adalah sebuah model yang menggabungkan strategi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan relevan dengan pembelajaran masa COVID-19.

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi pustaka dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* di SDN Grogol 05 yang sudah berlangsung sejak 4 Oktober 2021 ini berjalan dengan efektif. Dengan penerapan model *blended learning*, guru mampu mengukur dan melihat perkembangan siswa. Efektivitas penggunaan *blended learning* juga terlihat dari peningkatan disiplin siswa baik dalam mengerjakan soal maupun dalam segi efisiensi waktu. Namun, sangat disayangkan tidak banyak guru yang paham dan dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Saran dari peneliti adalah sebaiknya tenaga pendidik memiliki keterampilan dalam berteknologi agar dapat mengikuti

perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga para guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya penerapan model pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan." *Ejournal.Kopertais4* 7(1):855–66.
- Abroto, A., M. Maemonah, and N. P. Ayu. 2021. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3(5):1993–2000.
- Basar, Afip Miftahul. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):208–18. doi: 10.51276/edu.v2i1.112.
- Fadhilaturrehmi, Rizki Ananda, and Sisi Yolanda. 2021. "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasa." *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Hadiansyah, Muhammad Haris. 2017. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di MAN 1 Tulungagung." *Konferensi Nasional Bahasa Arab* 207–15.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Efrata Gee, Mastawati Nduru, Tatema Telaumbanua, Lies Dian Marsa, Nias Selatan, and Gunung Sitoli. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model." (1):1–14.
- Kurni, Dena Kaifal, and Ratnawati Susanto. 2018. "Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1):39–45.
- Soleh Hapudin, Muhammad. 2019. "Manajemen Pembelajaran Blended Learning Dalam Upaya Memperluas Aksesibilitas Layanan Pendidikan." 1(1):1– 009.
- Soleh Hapudin, Muhammad. 2020. *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta:media Akademi
- Soleh Hapudin, Muhammad, 2021, *Teori Belajar dan Pembelajaran* :Menciptakan

Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. Jakarta:Prenada Media
Susanto, Ratnawati. 2017. "Senam Otak Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar Dan Hasil Belajar Mata

Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa Pgsd , Fkip Universitas Esa Unggul , Jakarta ." *Unisbank* 3(1):821–29.